



KEMENDIKDASMEN

Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah



PROGRAM KEPEMIMPINAN SEKOLAH

PKS GTK-PG



Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah
Direktorat Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah, dan Tenaga Kependidikan
Jakarta, 2025



Rasional: Dasar Hukum



- 1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- 2 PP Nomor 74 Tahun 2008 jo PP Nomor 19 Tahun 2017 tentang Guru
- 3 Perpres Nomor 188 Tahun 2024 tentang Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah
- 4 Permendikdasmen Nomor 7 Tahun 2025 tentang Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah
- 5 Permendikbud Nomor 15 Tahun 2018 j.o Permendikbudristek Nomor 25 Tahun 2024 tentang Pemenuhan Beban Kerja Guru, Kepala Sekolah, dan Pengawas Sekolah
- 6 PermenPANRB Nomor 21 Tahun 2024 tentang Jabatan Fungsional Guru
- 7 Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah



Pengertian Program Kepemimpinan Sekolah

Kepemimpinan sekolah adalah proses mengarahkan dan mengelola ekosistem sekolah untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu, inklusif, adaptif, dan berkeadilan.

Program Kepemimpinan Sekolah dirancang untuk:

- (1) **menyiapkan** bakal calon kepala sekolah
- (2) **menyiapkan** bakal calon pengawas Sekolah
- (3) **menguatkan dan mengembangkan kompetensi kepala sekolah**, pengawas sekolah, dan kepala tenaga kependidikan, serta tenaga kependidikan.



Relevansi Program Kepemimpinan Sekolah dengan Program Pemerintah

Mendukung Asta Cita ke-4 Presiden RI:

"Meningkatkan kualitas dan pemerataan layanan pendidikan dan kesehatan menuju pembangunan SDM unggul yang produktif, inovatif, dan berdaya saing."

Program Kepemimpinan Sekolah memastikan bahwa:

1. Penugasan kepala sekolah/pengawas sekolah dilakukan **dengan prinsip merit, akuntabel, dan kolaboratif**.
2. Kepala sekolah/pengawas sekolah/tenaga kependidikan berperan sebagai agen transformasi menuju layanan pendidikan bermutu, inklusif, dan adaptif terhadap perkembangan zaman
3. Sekolah memiliki kepala sekolah/pengawas sekolah/tenaga kependidikan yang mampu memimpin/mendukung pembelajaran secara efektif; dan
4. Terciptanya kepemimpinan sekolah yang inovatif melalui pelibatan ekosistem pendidikan yang bermutu.



Urgensi Program Kepemimpinan Sekolah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan sekolah berpengaruh signifikan terhadap kualitas pembelajaran yang berdampak pada hasil belajar murid (Leithwood, 2020).

Kepemimpinan memainkan peran utama dalam meningkatkan pencapaian sekolah dan memperbaiki pembelajaran yang efektif (Al Oraifan, 2021).

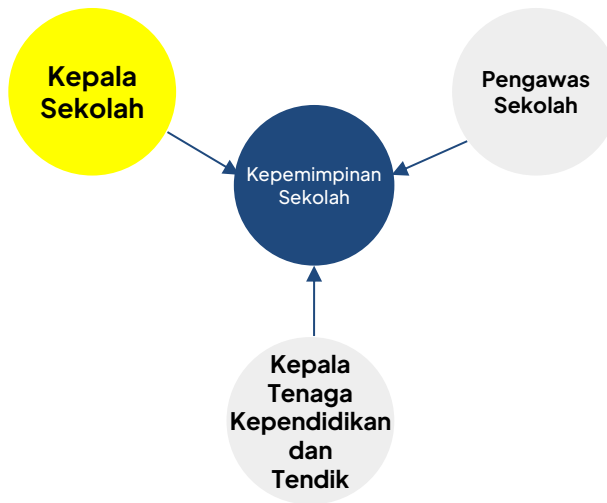
Leithwood, K., Harris, A., & Hopkins, D. (2020). Seven strong claims about successful school leadership revisited. *School Leadership & Management*, 40(1), 5–22.
<https://doi.org/10.1080/13632434.2019.1596077>

Al.Oraifan, A. H. (2021, February). School leadership. In *Proceedings of the 3rd International Conference on Teaching, Learning and Education* (pp. 116–122). Diamond Scientific Publishing.
<https://doi.org/10.33422/3rd.ictle.2021.02.116>



Aktor Program Kepemimpinan Sekolah

Kepemimpinan sekolah dilakukan **secara kolaboratif** antara kepala sekolah, pengawas sekolah, kepala tenaga kependidikan (kepala administrasi sekolah, kepala laboratorium sekolah, dan kepala perpustakaan sekolah) dan tenaga kependidikan.





Tujuan Program Kepemimpinan Sekolah

1. Menyiapkan bakal calon kepala sekolah.
2. Menyiapkan bakal calon pengawas sekolah.
3. Meningkatkan dan mengembangkan kompetensi kepala sekolah dan pengawas sekolah.
4. Meningkatkan dan mengembangkan kapasitas kepala tenaga kependidikan dan tenaga kependidikan.



Pihak Terlibat dalam Program Kepemimpinan Sekolah

1. Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah
2. Kementerian PAN-RB
3. Badan Kepegawaian Negara
4. Pemerintah Daerah
5. Lembaga Penyelenggara Pelatihan
6. Penyelenggara Satuan Pendidikan yang diselenggarakan oleh masyarakat

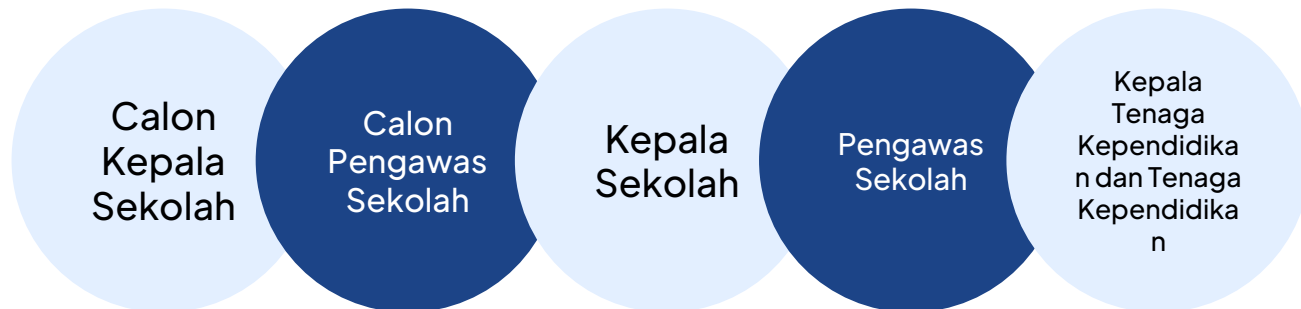


Target Sasaran Program



Sasaran Program Kepemimpinan Sekolah

1. Bakal Calon Kepala Sekolah (guru)
2. Bakap Calon Pengawas Sekolah (Kepala Sekolah)
3. Kepala Sekolah Aktif
4. Pengawas Sekolah Aktif
5. Kepala Tenaga Kependidikan dan tenaga kependidikan





Peran dan Tugas Aktor Program Kepemimpinan Sekolah

Kepala Sekolah berperan sebagai pemimpin yang mengarahkan, mengelola, dan mengambil keputusan strategis di satuan pendidikan. Tugas Kepala Sekolah meliputi manajerial, supervisi, dan pengembangan kewirausahaan termasuk entrepreneurship.

Pengawas sekolah berperan sebagai coach/mentor/fasilitator/konsultan. Pengawas sekolah melaksanakan tugas fungsi pengawasan melalui kegiatan pendampingan kepada kepala sekolah untuk memastikan kualitas pembelajaran pada satuan pendidikan.

Kepala tenaga kependidikan (Kepala tenaga administrasi sekolah, Kepala laboratorium sekolah, Kepala perpustakaan sekolah) dan **tenaga kependidikan** berperan dalam mendukung proses pembelajaran sesuai dengan bidang tugasnya.



Komponen Program Kepemimpinan Sekolah

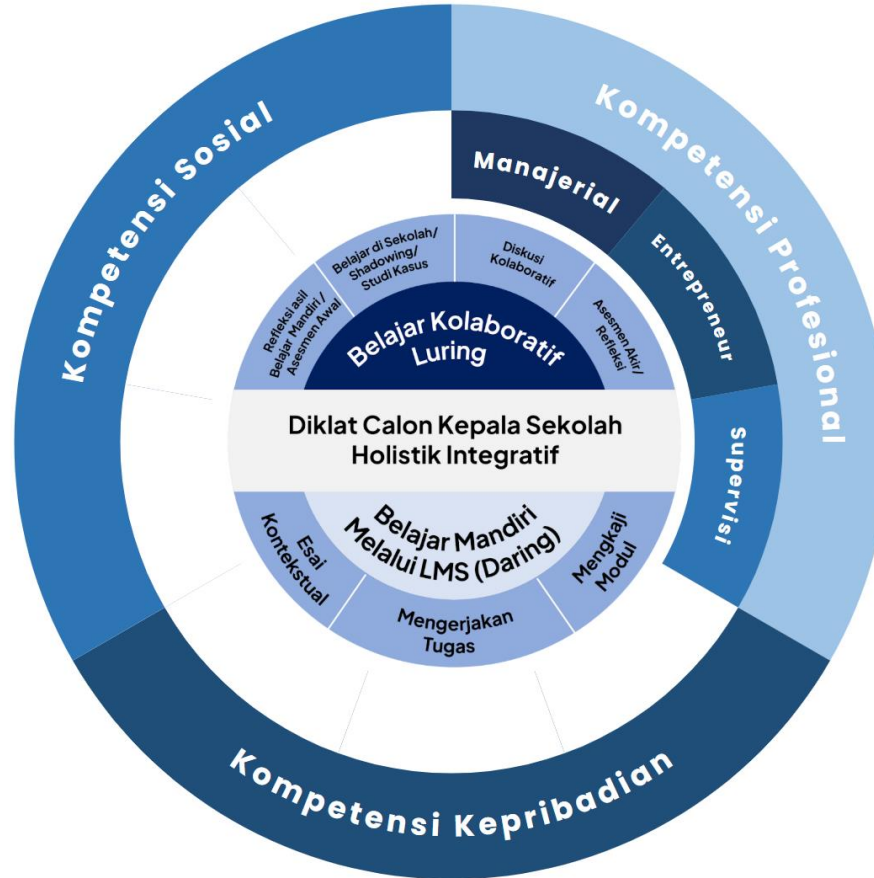
1. Pelatihan Bakal Calon Kepala Sekolah
2. Pelatihan Bakal Calon Pengawas Sekolah
3. Penguatan dan Pengembangan Kompetensi Kepala Sekolah
4. Penguatan dan Pengembangan Kompetensi Pengawas Sekolah
5. Penguatan dan Pengembangan Kepala Tenaga Kependidikan dan Tenaga Kependidikan





**MODEL PELATIHAN
INTEGRATIF-TRANSFORMATIF
BAKAL CALON KEPALA SEKOLAH (BCKS)**

MODEL PELATIHAN INTEGRATIF-TRANSFORMATIF BAKAL CALON KEPALA SEKOLAH (BCKS)



PELATIHAN INTEGRATIF-TRANSFORMATIF BAKAL CALON KEPALA SEKOLAH (BCKS)

Integratif, dalam arti menggabungkan berbagai aspek penting dalam kepemimpinan sekolah secara menyeluruh—meliputi dimensi kompetensi sosial, kepribadian, profesional. Kompetensi profesional termasuk kemampuan sebagai entrepreneur.

Mengintegrasikan berbagai pendekatan pembelajaran seperti studi kasus, pemecahan masalah, pembelajaran berbasis proyek, dan refleksi dari praktik langsung di lapangan

Integrasi
Antar jenjang satuan Pendidikan
Untuk memperkaya studi kasus dan pengalaman

Integrasi
Belajar mandiri secara daring melalui LMS dan belajar kolaboratif pada saat luring

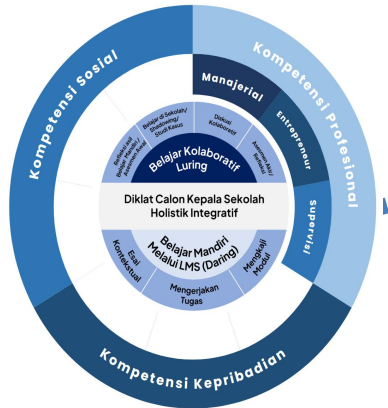
Transformatif mengandung makna bahwa pelatihan ini tidak hanya berfokus pada peningkatan kompetensi, pengetahuan dan keterampilan teknis, tetapi juga menumbuhkan kesadaran kritis, perubahan *mindset* (pola pikir), dan pembangunan nilai-nilai kepemimpinan yang visioner, adaptif, dan berorientasi pada perubahan positif di satuan pendidikan. Bukti dari ktivitas ini dituangkan dalam rancangan proyek transformasi kepemimpinan sekolah

PELATIHAN INTEGRATIF-TRANSFORMATIF BAKAL CALON KEPALA SEKOLAH (BCKS)

Kegiatan Pelatihan

1. BELAJAR MANDIRI (INTEGRASI BELAJAR MODUL DI LMS DAN STUDI KASUS DI SEKOLAH SENDIRI)

2. INTEGRASI DAN TRANSFORMASI BELAJAR DI KELAS PELATIHAN DAN SEKOLAH PRAKTIK



Platform LMS

Peserta mengkaji bahan ajar modul secara mandiri secara daring di LMS, mengerjakan tugas, dan membuat esai singkat sebagai produk belajar mandiri yang mengaitkan antara pengalaman/studi kasus di sekolah sendiri (*experience learning*) dengan kajian teoritis pada bahan bacaan modul LMS.

Kelas Pelatihan

Peserta pelatihan berdiskusi, berbagi studi kasus di tempat asal, analisis data untuk perencanaan program, dan menyiapkan kegiatan praktik di sekolah sesuai materi/konteks.

Studi Kasus di Sekolah

Peserta melakukan *shadowing*, melihat praktik langsung KS, melakukan observasi pembelajaran (supervisi bersama KS), studi kasus nyata sekolah, berdialog dengan KS mentor di sekolah. Hasil studi kasus digunakan sebagai bahan rancangan proyek transformasi kepemimpinan sekolah.

Kelas Pelatihan

Peserta melakukan refleksi hasil *shadowing* dan studi kasus sekolah, presentasi, simulasi, penguatan/umpan balik, menyusun laporan singkat hasil studi kasus, dan *sharing session* bersama sejawat, dan pengajar, diakhiri refleksi setiap sesi, sekolah.

Peserta Menyusun Rencana Proyek Transformasi Kepemimpinan Sekolah

Struktur Kurikulum

PELATIHAN INTEGRATIF-TRANSFORMATIF BAKAL CALON KEPALA SEKOLAH (BCKS)



Jenis Materi	No	Materi Pelatihan	Aktivitas Pelatihan	Mandiri (JP)	TM (JP)	Belajar dengan KS Mentor (JP)
A. Materi Umum	1	Kebijakan Kemendikdasmen		-	2	-
	2	Kebijakan Pemda bidang Pendidikan		-	2	-
B. Materi Pokok	1	Penguatan Kompetensi Kepribadian Kepala Sekolah (Growth Mindset dalam Penyelesaian Masalah, Keteladanan, dan Etika Kepala Sekolah)	BELAJAR MANDIRI SECARA DARING DI LMS (INTEGRASI BELAJAR MODUL DI LMS DAN STUDI KASUS DI SEKOLAH SENDIRI) Peserta mengkaji bahan ajar modul secara mandiri, daring di LMS, mengerjakan tugas, dan membuat esai singkat sebagai produk belajar mandiri yang mengaitkan antara pengalaman/studi kasus di sekolah sendiri (<i>experience learning</i>) dengan kajian teoritis pada bahan bacaan modul LMS. Hasil belajar mandiri ini selanjutnya menjadi bahan sharing atau refleksi awal pada saat pertemuan luring. BELAJAR TATAP MUKA LURING (INTEGRASI KEGIATAN DI KELAS PELATIHAN DAN DI SEKOLAH PRAKTIK) Kelas Pelatihan: Peserta berdiskusi, berbagi studi kasus di tempat asal, analisis data untuk perencanaan program, dan menyiapkan kegiatan di sekolah sesuai materi/konteks. Studi Kasus di Sekolah: Peserta melakukan <i>shadowing</i> , melihat praktik langsung KS, melakukan observasi pembelajaran (supervisi bersama KS), mencatat hasil studi kasus nyata, berdialog dengan KS mentor di sekolah. Kelas Pelatihan: Peserta melakukan refleksi hasil <i>shadowing</i> dan studi kasus sekolah, presentasi, simulasi, penguatan/umpan balik, menyusun laporan singkat, dan <i>sharing session</i> bersama sejawat, dan pengajar, dan refleksi setiap sesi. Pada akhir sesi pelatihan peserta menyusun Rancangan Proyek Transfromasi Kepemimpian Sekolah	3	7	-
	2	Penguatan Kompetensi Profesional				
	a	Pengelolaan Satuan Pendidikan (Visioning Satuan Pendidikan, Perencanaan Program Berbasis Data, Pengelolaan Sumber Daya Sekolah, Pemantauan dan Evaluasi Program)		3	18	10 (Belajar di Sekolah)
	b	Entrepreneur dalam Kepemimpinan Sekolah (Pengambilan Keputusan dalam Konteks Sekolah, Kreativitas dan Inovasi dalam Kepemimpinan)		3	10	5 (Belajar di Sekolah)
	c	Peran KS dalam Pengembangan Kompetensi GTK (Analisis Kebutuhan Pengembangan Kompetensi GTK, Identifikasi Sumber Belajar, Coaching dan Mentoring)		3	4	3 (Belajar di tempat pelatihan dengan KS mentor)
	d	Supervisi Akademik (Pembelajaran Mendalam, Perencanaan dan Pelaksanaan Supervisi Akademik, Coaching dan Umpan balik)		3	9	5 (Belajar di Sekolah)
	3	Penguatan dan Pengembangan Kompetensi Sosial Kepala Sekolah (Kolaborasi dengan Murid, Guru dan Tendik, Berjejaring dengan Mitra Pendidikan)		3	7	2 (Belajar di tempat pelatihan dengan KS mentor)
	4	1) Menyusun Rencana Proyek Transformasi Kepemimpinan sekolah 2) Asesmen Awal dan Asesmen Akhir		-	2	-
C. Materi Penunjang	1	Penjelasan Teknis	Penjelasan model pelatihan integratif-tranformatif berbasis studi kasus dan <i>shadowing</i> .	-	1	-
	2	Refleksi		-	4	-
	3	Evaluasi Kegiatan		-	1	-
JUMLAH 110 (JP)				18	67	25

RANCANGAN PROYEK TRANSFORMASI KEPEMIMPINAN SEKOLAH

Pasca pelatihan, peserta wajib memaparkan rancangan proyek transformasi kepemimpinan sekolah melalui kegiatan Forum Grup Discussion (FGD) atau pertemuan ilmiah/seminar. Kegiatan ini dilakukan agar peserta pelatihan mendapat umpan balik untuk perbaikan atau penyempurnaan proyek dari berbagai pihak. Waktu kegiatan FGD atau forum ilmiah/seminar ditentukan sepenuhnya oleh peserta.

Kegiatan FGD/Pertemuan Ilmiah/Seminar dapat dilakukan di sekolah atau KKG, KKKS, MGMP, MKKS, atau kegiatan Ilmiah yang lebih luas, seperti seminar tingkat lokal/nasional.

Bukti surat keterangan kegiatan selanjutnya digunakan untuk mengunduh **e-Sertifikat BCKS** pada sistem/LMS Kemdikasmen. Surat keterangan bisa ditandatangani oleh kepala sekolah atau panitia kegiatan.



KEMENDIKDASMEN

Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah



Terima Kasih